

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan melalui dua siklus pembelajaran dengan menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL), dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII D pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas secara konsisten dari 55,00 pada pre-test Siklus I menjadi 68,64 pada post-test Siklus I, dan terus meningkat menjadi 83,93 pada post-test Siklus II, disertai peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 3,6% (1 siswa) pada pre-test Siklus I menjadi 53,6% (15 siswa) pada post-test Siklus I, hingga mencapai 100,0% (28 siswa) pada post-test Siklus II, yang telah melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan PjBL melalui dua siklus dengan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, perencanaan proyek, dan presentasi hasil proyek, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan secara kritis. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan pertanyaan esensial yang menantang, kerja sama kelompok yang efektif, kegiatan presentasi dan sesi tanya jawab yang aktif, serta umpan balik guru yang konstruktif selama proses pelaksanaan proyek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru hendaknya merancang pertanyaan esensial yang menantang, memberikan bimbingan yang terstruktur selama pelaksanaan proyek, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan refleksi secara berkala agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL) melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, serta mendorong budaya refleksi dan kolaborasi antar guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *Project Based Learning*

(PjBL). Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan alasan terhadap suatu permasalahan, serta berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, siswa tidak hanya berfokus pada memperoleh nilai yang baik, tetapi juga mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memperluas subjek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif untuk mengukur seluruh dimensi kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk mengetahui dampak penerapan metode PjBL terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkombinasikan metode PjBL dengan pendekatan atau model pembelajaran lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.